

Respon Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid-19 (Studi Pada Indeks Saham IDX-30 Di Bursa Efek Indonesia)

Muhammad Abdul Hadi¹, Zaenal Arifin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 20, 2024

Revised August 20, 2024

Accepted August 24, 2024

Kata Kunci:

Pasar Modal, COVID-19,
Indeks IDX30,
Abnormal Return,
Volume Perdagangan

Keywords:

Capital Market,
COVID-19,
IDX30 Index,
Abnormal Return,
Trading Volume

ABSTRAK

Krisis kesehatan global yang disebabkan oleh virus corona tidak hanya berdampak pada sektor medis, tetapi juga menggetarkan fondasi ekonomi dunia, termasuk bursa efek di Indonesia. Studi ini menyelidiki respons pasar saham Indonesia, dengan fokus pada indeks IDX30, terhadap berbagai kejadian yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 selama periode 2020-2022. Metodologi penelitian ini memanfaatkan data harian yang mencakup nilai saham, jumlah transaksi, dan imbal hasil tak normal sepanjang kurun waktu yang diteliti. Objek penelitian diseleksi dari entitas bisnis yang tercatat dalam indeks IDX30 menggunakan teknik sampling purposif. Temuan riset mengungkapkan bahwa mayoritas peristiwa terkait COVID-19 tidak memicu reaksi imbal hasil tak normal yang berarti pada hari pengumuman, menunjukkan bahwa pelaku pasar telah mengantisipasi atau memperhitungkan informasi tersebut sebelumnya. Meskipun demikian, beberapa kejadian seperti penutupan akses masuk dari 10 negara dan pelarangan mudik saat Idul Fitri menimbulkan efek negatif yang signifikan terhadap harga saham secara langsung. Sebaliknya, pengumuman tentang vaksin booster oleh pemerintah mendapat sambutan positif yang nyata dari pasar, mencerminkan optimisme akan kebangkitan ekonomi. Dari aspek volume perdagangan, terlihat peningkatan substansial pada setiap pengumuman kejadian terkait COVID-19. Hal ini menggambarkan tanggapan positif pasar terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi, yang dipandang sebagai indikasi harapan akan pemulihan ekonomi dan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini menyoroti kepekaan pasar modal Indonesia terhadap informasi baru yang mempengaruhi kondisi sosio-ekonomi negara. Studi ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika bursa saham Indonesia dalam menghadapi krisis kesehatan global, serta implikasinya bagi pembuat kebijakan dan para investor.

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak has posed multifaceted challenges extending beyond public health concerns, significantly impacting global economic stability, including Indonesia's stock market. This study investigates the Indonesian capital market's response, particularly the IDX30 index, to a series of COVID-19-related events from 2020 to 2022. This research employs a quantitative approach, utilizing daily data encompassing stock prices, trading volumes, and abnormal returns throughout the studied period. The research sample was drawn from companies listed on the IDX30 index using a purposive sampling method. Analysis results reveal that the majority of COVID-19-related events did not trigger significant abnormal return reactions on their announcement days. This suggests that the market had largely anticipated or incorporated this information beforehand. However, certain specific events, such as the closure of access from 10 countries and the Eid homecoming ban, had immediate and significant negative impacts on stock prices. Conversely, the government's announcement of a booster vaccination program elicited a significant positive response from the market, reflecting optimism about economic

recovery. Regarding stock trading volumes, substantial increases were observed coinciding with each COVID-19-related event announcement. This indicates a positive market response to government measures in addressing the pandemic, perceived as signals of optimism towards economic recovery and investor confidence. These findings highlight the Indonesian capital market's sensitivity to new information affecting the country's socio-economic conditions. This study contributes valuable insights into the dynamics of Indonesia's capital market when confronting a global health crisis, as well as its implications for public policy and investment strategies. This research enriches the literature on capital market responses to external shocks, particularly in the context of a global pandemic. The study's results can serve as a valuable reference for policymakers in designing effective communication strategies during crises, as well as for investors in optimizing their investment decisions amidst market uncertainties.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Abdul Hadi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia
Email: hadiabdull.m@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia menghadapi tantangan kesehatan global dengan munculnya virus SARS-CoV-2, penyebab COVID-19, yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok, dan segera menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Pandemi ini tak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mengganggu ekonomi, khususnya pasar modal. Ketakutan akan penyebaran virus memicu kepanikan investor asing yang melepas saham mereka akibat penurunan tajam di bursa global. Meskipun bukan peristiwa ekonomi langsung, dampak COVID-19 terhadap sektor keuangan sangat besar, menunjukkan betapa pentingnya kesiapsiagaan dan strategi adaptif dalam menghadapi krisis yang tidak terduga[1]. Hal ini cukup wajar dikarenakan efek yang disebabkan oleh virus corona ini membuat ekonomi makro menjadi tidak stabil dan menyebabkan kerugian pada beberapa produk atau instrument investasi

Deklarasi pandemi COVID-19 oleh WHO memicu gejolak signifikan di pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat penurunan beruntun, dengan kontraksi 1,2% pada hari pengumuman dan berlanjut dengan penurunan tajam 5,01% di hari berikutnya. Situasi ini mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengambil langkah tegas dengan menginstruksikan penghentian sementara aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama setengah jam. Tindakan ini bertujuan meredam gejolak pasar dan mencegah kepanikan lebih lanjut di kalangan investor. Rangkaian kejadian ini menyoroti dampak langsung krisis kesehatan global terhadap stabilitas pasar keuangan nasional, serta menggambarkan kesiapsiagaan otoritas regulasi dalam mengatasi fluktuasi pasar yang tidak biasa.

Indeks IDX30, seperti IHSG, mengalami gejolak signifikan setelah WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Meski awalnya menunjukkan tren positif, indeks ini mulai menurun sebelum pengumuman, mencapai titik terendah pada 5 Maret 2020. Meskipun ada pemulihan singkat setelah pengumuman, IDX30 kembali mengalami penurunan dari 16 hingga 19 Maret 2020. Fluktuasi ini mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap dampak pandemi, menunjukkan bagaimana informasi global langsung mempengaruhi sentimen investor. Penurunan konsisten ini mengindikasikan sikap hati-hati dan defensif pelaku pasar di tengah ketidakpastian krisis kesehatan global [2].

Fluktuasi harga saham di bursa efek menjadi barometer utama untuk memahami perilaku pasar. Investor biasanya membuat keputusan berdasarkan berbagai informasi, baik yang bersifat publik maupun pribadi. Nilai informasi bagi investor terlihat dari dampaknya pada aktivitas perdagangan di pasar modal, yang tercermin dalam perubahan harga saham dan volume transaksi. Abnormal return dan tingkat perdagangan saham adalah metrik penting untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi baru, yang menjadi indikator sentimen investor dan efisiensi pasar. Memahami hal ini sangat penting bagi investor dalam menyusun strategi investasi yang efektif di pasar yang dinamis.

Suatu informasi yang memiliki nilai bagi investor dapat tercermin melalui perubahan harga saham dan tingkat perdagangan saham yang dapat diukur melalui dua indikator pengukuran yaitu abnormal return dan trading volume activity [3]. Reaksi pasar terhadap informasi penting dapat diukur melalui perubahan harga dan volume perdagangan saham. Dua indikator utama yang digunakan adalah imbal hasil tak normal dan aktivitas volume perdagangan. Metode ini mengkaji selisih antara hasil aktual dan ekspektasi investor, menyoroti respons pasar yang tidak terduga. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan analisis mendalam tentang efisiensi pasar dan perilaku investor dalam menghadapi informasi baru, memberikan wawasan berharga tentang dinamika pasar keuangan. Selain abnormal *return*, aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity* atau TVA) merupakan indikator penting untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu informasi atau peristiwa. TVA mencerminkan intensitas transaksi saham di bursa efek.

Penelitian [4] yang bertujuan menganalisis dampak COVID-19 pada pasar saham di enam negara dengan jumlah kasus tertinggi menunjukkan peningkatan volatilitas dan abnormal return yang signifikan pada indeks saham yang diteliti. Indeks saham Brazil mengalami penurunan terbesar, lebih dari 50% selama pandemi, sementara indeks Meksiko mengalami penurunan terendah, sekitar 30% pada periode yang sama. Subrata [5] meneliti dampak pengumuman darurat kesehatan global oleh WHO terhadap saham LQ-45, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal *return*. Penelitian Khoiriah, Amin, & Kartikasari tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham indeks LQ-45 baik sebelum maupun sesudah Pandemi COVID-19. Selain itu, ATVA juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah COVID-19. Penelitian Sambuari [6], bertujuan untuk meneliti dampak COVID-19 terhadap abnormal return dan trading volume activity saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan signifikan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, sehingga kesimpulan penelitian dapat diterima.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian [7] menunjukkan bahwa peristiwa COVID-19 tidak memicu reaksi pasar yang signifikan terhadap abnormal return dan trading volume activity, baik sebelum maupun setelah pengumuman COVID-19 di Indonesia. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dini (2020), yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam Abnormal Return antara periode sebelum dan sesudah COVID-19 Ramadhan [8], yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 oleh Presiden Joko Widodo pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi respon pasar modal terhadap peristiwa COVID-19. Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena menggunakan berbagai peristiwa non-ekonomi, mulai dari awal pandemi COVID-19 di Indonesia pada awal 2020 hingga beberapa peristiwa terkait lainnya hingga tahun 2022. Pemilihan indeks IDX30 sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa indeks ini mencakup 30 emiten yang telah lolos evaluasi kinerja di Bursa Efek Indonesia. Emiten dalam IDX30 memiliki profitabilitas tinggi, pertumbuhan laba yang stabil, likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan kinerja keuangan yang solid. Selain itu, IDX30 memiliki volume perdagangan terbesar di Bursa Efek Indonesia, sehingga reaksi investor terhadap peristiwa dapat terlihat jelas pada saham-saham dalam indeks ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX-30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDX-30 pada periode 2020 sampai 2022 yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

2.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan berbagai jenis data, mencakup informasi perusahaan yang terdaftar dalam IDX-30, ikhtisar transaksi saham per hari, nilai penutupan saham harian, jumlah saham yang diperdagangkan setiap hari, imbal hasil tak normal, serta pemberitaan terkait situasi pandemi COVID-19 di Indonesia. Penulis mengandalkan data sekunder yang dihimpun dari beberapa sumber. Portal resmi www.idx.co.id menyediakan daftar 30 perusahaan yang masuk dalam indeks IDX-30 sepanjang periode 2020 hingga 2022. Sementara itu, platform Yahoo Finance dimanfaatkan untuk mengakses informasi pergerakan harga dan volume perdagangan saham. Selain itu, kajian ini juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, serta mengamati liputan media massa mengenai perkembangan pandemi COVID-19

2.3 Periode Pengamatan

Dalam studi peristiwa diperlukan periode pengamatan atau jendela peristiwa (event window). Jogiyanto mengatakan bahwa tidak ada patokan untuk menentukan lamanya panjang periode estimasi ini. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-3 hari sebelum pengumuman peristiwa, t-0 saat hari pengumuman atau saat peristiwa (event date),

dan $t+3$ hari sesudah pengumuman peristiwa. Pemilihan jangka waktu event window yang pendek dimaksudkan untuk menangkap *significant effect* dari peristiwa yang terjadi dan untuk menghindari atau memperkecil adanya *confounding effect* yaitu dampak dari bercampurnya peristiwa yang diamati dengan peristiwa lain.

2.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji-t satu sampel untuk mengevaluasi reaksi pasar modal. Tujuannya adalah mengidentifikasi keberadaan imbal hasil tak normal dan perubahan signifikan dalam volume perdagangan saham selama periode pengamatan. Analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, memberikan kerangka statistik untuk menilai dampak peristiwa terhadap dinamika pasar keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali [9], Uji normalitas mengevaluasi distribusi residual dalam model regresi. Model dianggap baik jika residualnya mendekati distribusi normal. Hasil uji ini menentukan pemilihan metode analisis selanjutnya: uji parametrik (*One Sample T-test*) untuk data normal, atau non-parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*) untuk data tidak normal. Keputusan normalitas didasarkan pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov [9] yaitu:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal

3.1.1 Uji Normalitas Abnormal Return

Tabel 1. Uji Normalitas Abnormal Return

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
t-3	0,138	0,199	0,324	0,640	0,000	0,000	0,083	0,159	0,644	0,007	0,917	0,507	0,097	0,152
t-2	0,049	0,496	0,557	0,241	0,000	0,000	0,000	0,591	0,000	0,000	0,989	0,083	0,098	0,001
t-1	0,388	0,311	0,640	0,000	0,030	0,030	0,547	0,978	0,007	0,000	0,538	0,336	0,111	0,015
t0	0,896	0,324	0,241	0,000	0,713	0,713	0,109	0,008	0,000	0,000	0,468	0,140	0,619	0,000
t+1	0,593	0,557	0,000	0,000	0,023	0,023	0,055	0,000	0,000	0,000	0,668	0,272	0,113	0,000
t+2	0,447	0,640	0,000	0,000	0,153	0,153	0,044	0,004	0,000	0,659	0,000	0,380	0,228	0,363
t+3	0,199	0,241	0,000	0,001	0,000	0,000	0,096	0,026	0,000	0,217	0,170	0,190	0,052	0,174

Keterangan :

Data Normal
 Data Tidak Normal

Analisis uji normalitas terhadap abnormal return dalam studi ini mengungkapkan variasi distribusi data di antara 14 peristiwa yang diteliti. Beberapa peristiwa menunjukkan distribusi normal, sementara yang lain menampilkan pola yang berbeda. Pada peristiwa pertama, mayoritas data menunjukkan distribusi normal, dengan pengecualian pada t-2. Peristiwa kedua

sepenuhnya memenuhi kriteria normalitas. Sementara itu, peristiwa ketiga memperlihatkan distribusi normal pada sebagian besar titik waktu, kecuali $t+1$, $t+2$, dan $t+3$.

Peristiwa keempat dan kelima sebagian besar tidak memenuhi asumsi normalitas, dengan beberapa pengecualian. Pola serupa terlihat pada peristiwa keenam. Peristiwa ketujuh umumnya berdistribusi normal, dengan dua titik waktu sebagai pengecualian.

Pada peristiwa kedelapan, distribusi normal terlihat pada periode sebelum kejadian, namun tidak pada hari kejadian dan setelahnya. Peristiwa kesembilan dan kesepuluh dominan menunjukkan distribusi tidak normal, dengan satu atau dua pengecualian.

Peristiwa kesebelas mayoritas berdistribusi normal, kecuali pada $t+2$. Sementara itu, peristiwa kedua belas dan ketiga belas sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Peristiwa terakhir sebagian besar tidak berdistribusi normal, dengan beberapa pengecualian.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode statistik parametrik mungkin sesuai untuk beberapa peristiwa, sementara pendekatan non-parametrik mungkin lebih tepat untuk yang lain. Variasi ini menekankan pentingnya pemilihan metode analisis yang cermat dalam menginterpretasikan dampak peristiwa terhadap abnormal return.

3.1.2 Uji Normalitas Trading Volume Activity

Tabel 2. Uji Normalitas Trading volume Activity

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
t-3	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
t-2	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
t-1	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
t0	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
t+1	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
t+2	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
t+3	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Keterangan :

 Data Normal
 Data Tidak Normal

Sedangkan pada uji normalitas Trading Volume Activity (TVA) dari peristiwa 1 sampai peristiwa 14 menunjukkan nilai sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa semua data tidak terdistribusi secara normal. Meskipun data menunjukkan terdistribusi tidak normal namun peneliti masih dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan alternatif uji beda yaitu wilcoxon signed rank test.

4.1 Pembahasan

4.1.1 Abnormal Return

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dan kesamaan yang signifikan dalam respons pasar modal terhadap peristiwa terkait COVID-19 jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Seperti halnya penelitian Dini (2020) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada abnormal return saham sebelum dan sesudah COVID-19, temuan tesis ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar peristiwa terkait COVID-19 tidak memberikan dampak

signifikan terhadap return saham. Namun, tesis ini menyoroti bahwa beberapa peristiwa tertentu, seperti penutupan akses kunjungan dari 10 negara dan larangan mudik Lebaran, memberikan dampak signifikan yang tidak secara spesifik dijelaskan dalam penelitian Nurmasari [10] dan Subrata & Werastuti [5], yang mengidentifikasi dampak signifikan dari pengumuman umum terkait COVID-19 dan darurat global. Selain itu, pengumuman vaksinasi booster dalam tesis ini menunjukkan dampak positif yang mencerminkan optimisme pasar, memberikan perspektif tambahan yang berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih fokus pada dampak umum pandemi.

4.1.2 Trading Volume Activity

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman terkait COVID-19 di Indonesia secara signifikan meningkatkan volume perdagangan saham pada indeks IDX-30, baik pada saat pengumuman maupun dalam periode sebelum dan sesudahnya. Kenaikan volume perdagangan saham mungkin disebabkan oleh banyak investor yang khawatir akan potensi kerugian selama pandemi, sehingga mereka memilih untuk menjual saham mereka. Di sisi lain, penurunan harga saham seringkali dianggap sebagai peluang bagi investor untuk membeli dengan harga rendah, dengan harapan dapat menjualnya dengan harga lebih tinggi ketika pasar pulih. Sehingga muncul banyak investor baru yang dikenal sebagai trader, yang sering melakukan perdagangan saham dengan sangat cepat. Mereka memanfaatkan ketidakstabilan harga saham untuk keuntungan jangka pendek, berbeda dengan investor tradisional yang lebih fokus pada analisis fundamental perusahaan sebelum berinvestasi. Ketika pasar saham menjadi tidak stabil, trader ini melakukan transaksi beli dan jual dengan cepat untuk memanfaatkan fluktuasi harga. Akibatnya, terjadi lonjakan dalam volume transaksi saham selama pandemi Covid-19, karena banyak trader terlibat dalam perdagangan saham secara intensif [11].

Selain itu berita positif mengenai peluncuran vaksin memberi harapan baru dan membentuk sentimen positif di kalangan investor. Informasi tentang vaksinasi meningkatkan kepercayaan investor bahwa kondisi pasar akan membaik di masa depan, mendorong mereka untuk berinvestasi. Di sektor farmasi, kemungkinan peningkatan volume perdagangan saham disebabkan oleh adanya aksi beli pada saham-saham di sektor tersebut. Sementara itu, kewajiban penggunaan masker dapat meningkatkan pendapatan perusahaan di sektor tekstil, yang mendorong investor untuk merespons secara positif dengan melakukan aksi beli [12]. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 memiliki prospek jangka panjang yang baik. Misalnya, saham ANTM tetap aktif melakukan eksplorasi meski pandemi berlangsung, saham INKP diuntungkan oleh meningkatnya permintaan kertas dari belanja online, dan saham KLBF menarik karena meningkatnya kesadaran kesehatan masyarakat [13]. Oleh karena itu, investor memandang pasar saham sebagai peluang investasi jangka panjang.

Penelitian terdahulu menunjukkan variasi dalam hasil. Sambuari [6] menemukan adanya perubahan signifikan dalam volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman terkait COVID-19, sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan dampak positif dari berbagai peristiwa COVID-19. Namun, penelitian Ramadhan [8] tidak menemukan perubahan signifikan dalam volume perdagangan setelah pengumuman COVID-19 oleh Presiden Joko Widodo, yang berbeda dari temuan ini. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa penelitian mencatat dampak pada volume perdagangan, penelitian ini menekankan bahwa setiap peristiwa

terkait COVID-19 memberikan dampak positif yang konsisten, menggambarkan bagaimana respons pasar dapat bervariasi berdasarkan konteks dan jenis pengumuman yang diterima.

4. KESIMPULAN

Dampak peristiwa terkait COVID-19 terhadap return saham di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar peristiwa tersebut tidak menghasilkan reaksi signifikan secara langsung pada pasar saham saat diumumkan. Mayoritas informasi dari peristiwa-peristiwa tersebut sudah tercermin dalam pergerakan harga saham sebelumnya, mengindikasikan bahwa pasar mampu mengantisipasi atau menginterpretasi potensi dampak dari berita-berita tersebut sebelum pengumumannya. Meskipun ada beberapa pengecualian di mana peristiwa seperti larangan mudik Lebaran atau pengumuman vaksinasi booster langsung memberikan dampak pada return saham pada hari yang sama, umumnya respons pasar cenderung terjadi dalam beberapa hari setelah peristiwa berlangsung. Hal ini mencerminkan proses evaluasi yang lebih lambat terhadap implikasi jangka panjang dari perubahan kebijakan terkait COVID-19 di Indonesia.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai peristiwa terkait COVID-19 di Indonesia berdampak signifikan terhadap aktivitas perdagangan saham. Respons pasar saham terhadap pengumuman ini tidak hanya terbatas pada periode pengumuman itu sendiri, tetapi juga tercermin dalam periode sebelum dan sesudahnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar saham Indonesia sangat responsif terhadap perkembangan terkait COVID-19 dan kebijakan pemerintah terkait, menggambarkan sensitivitas yang tinggi terhadap informasi baru yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi negara.

REFERENSI

- [1] Lee, M. E., & Setiawati, L. (2021). Analisa Dampak Pengumuman Corona Virus di Indonesia Tahun 2020 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Event Study pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1), 92–103.
- [2] Sari, P. E. P., & Dewi, A. K. R. S. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Idx30 Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(03), 876–885.
- [3] Sihotang, E. M. dan & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No.1.
- [4] Ganie, I. R., Wani, T. A., & Yadav, M. P. (2022). Impact of COVID-19 Outbreak on the Stock Market: An Evidence from Select Economies. *Business Perspectives and Research*. <https://doi.org/10.1177/22785337211073635>
- [5] Subrata, I. K. and Werastuti, D. N. S. (2020) ‘Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*.
- [6] Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (COVID-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 407- 415.
- [7] Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks LQ45). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1052–1060. Retrieved from www.finance.yahoo.com

- [8] Ramadhan, R.2020. Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman COVID-19 Oleh Presiden Joko Widodo. Jurnal Ibs:02. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*,
- [9] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [10] Nurmasari, I. (2020) ‘Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)’, *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*.
- [11] Pasaribu, D., Nainggolan, A., & Angellica, M. (2022). Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19. *Jurnal Regionomic*, 4(2), 46–68.
- [12] Mahardika, I. D. G. D. P. (2021). Analisis Studi Peristiwa Penyebaran Covid-19 Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i3.65948>
- [13] Lukman, P. R. (2023). Analisis Volume Perdagangan dan Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 02(4), 627–701.